

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN  
DI POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN  
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO  
PROPINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**Disusun Oleh:**

**RETNA KARTIKASARI**

**NIM. AB212135**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN DI POSYANDU  
LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN  
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh :

**RETNA KARTIKASARI  
NIM. AB212135**

Telah disetujui untuk dapat dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji.

Pembimbing



**Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb.**  
NIK. 201188069

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal ini diajukan oleh :

Nama : Retna Kartikasari  
NIM. : AB212135  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Judul : Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di  
Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban  
Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah

Telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Proposal dan telah  
memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kebidanan

Ditetapkan di : Surakarta

Hari/ Tanggal :

### DEWAN PENGUJI

Ketua Dewan Penguji : Yunia Renny Andikantias, SST., Bdn., MPH. (.....)  
NIK : 201188092

Anggota Dewan Penguji : Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb. (.....)  
NIK : 201188069

Ketua Program Studi Kebidanan

**Desy Widvastutik, SST., M.Keb**  
NIK. 201685162

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RETNA KARTIKASARI

Nim : AB212135

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Karya tulis saya, proposal skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Kusuma Husada Surakarta maupun diperguruan tinggi lain.
- 2) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Surakarta, Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,

(RETNA KARTIKASARI)  
NIM AB212135

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kemudahan, Petunjuk, kekuatan, serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah”.

Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kebidanan. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dheny Rohmatika, S.SiT., Bdn., M.Kes., selaku Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta.
2. Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
3. Desy Widyastutik, SST.,M.Keb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
4. Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb. selaku Dosen Pembimbing penulisan Proposal Skripsi ini.
5. Dosen dan civitas akademika Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Surakarta, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DARTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan Penelitian .....	5
1.4.Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Tinjauan Teori .....	8
2.1.1 Balita .....	8
2.1.2 Perkembangan Balila.....	9

2.1.3	Alat Ukur Perkembangan Balita.....	23
2.2	Kerangka Teori .....	25
2.3	Kerangka Konsep .....	26
2.4	Keaslian Penelitian .....	26
<b>BAB III.</b>	<b>METODOLOGI</b> .....	<b>28</b>
3.1	Jenis dan Rancangan Penelitian .....	28
3.2	Populasi dan Sampel .....	28
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.4	Variabel Penelitian .....	30
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.6	Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
3.8	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
3.9	Etika Penelitian .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
4.2	Karakteristik Orang Tua .....	38
4.3	Analisis Univariat.....	39
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
5.1	Karakteristik Orang Tua Balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.....	44



5.2	Perkembangan Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah .....	45
5.3	Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.....	47
5.4	Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.....	49
5.5	Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Balita Usia 48- 60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah .....	51
5.6	Perkembangan Bicara dan Bahasa Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.....	52
5.7	Keterbatasan Penelitian .....	53
BAB VI	PENUTUP.....	54
6.1	Kesimpulan .....	54
6.2	Saran.....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Keaslian Penelitian .....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur .....	38
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan .....	39
Tabel 4.4 Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan .....	40
Tabel 4.5 Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 Bulan.....	40
Tabel 4.6 Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 Bulan.....	41
Tabel 4.7 Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Balita Usia 48-60 Bulan .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.2. Kerangka Konsep .....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Usulan Topik Penelitian (F01)
- Lampiran 3 Pernyataan Pengajuan Judul Skripsi (F. 02)
- Lampiran 4 Pengajuan Ijin Studi Pendahuluan (F. 04)
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 6 Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 7 Ethical Clearance
- Lampiran 8 Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Ijin Penelitian
- Lampiran 10 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 11 Pernyataan Kesediaan menjadi Responden
- Lampiran 12 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 13 Hasil Olah Data
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 Poster
- Lampiran 16 Lembar Konsultasi

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM ALIH SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
2023**

**Retna Kartikasari**

**Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2  
Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa  
Tengah**

**Abstrak**

Periode usia 0-5 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Perkembangan ditandai dengan meningkatnya kecakapan fungsi dan struktur tubuh yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis gambaran perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh balita usia 48-60 bulan yang melakukan penimbangan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah yang berjumlah 34 balita. Perkembangan anak diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik orang tua balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah berusia 25-29 tahun (44,1%), berpendidikan SMA (61,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (61,8%). 2) Perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah sesuai dengan tahapan perkembangan (64,7%). 3) Anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar (76,5%), motorik halus (79,4%); sosialisasi dan kemandirian (88,2%); dan bicara dan bahasa (88,2%).

Kesimpulan penelitian ini adalah perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah sesuai dengan tahapan perkembangan.

Kata kunci: Perkembangan, motorik halus, motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY  
2023**

**Retna Kartikasari**

**Description of Toddlers Development Aged 48-60 Months at Posyandu Lestari 2  
Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java Province**

**Abstract**

*The 0-5 year age period is characterized by a rapid increase in the growth and development of toddlers. Development is characterized by increasing proficiency in complex body functions and structures. The research purpose was described the development of toddlers aged 48-60 months at Posyandu Lestari 2, Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java Province.*

*The research type used a quantitative approach with a descriptive approach. The research design used a cross sectional design. The research sample was all toddlers aged 48-60 months who were weighed at Posyandu Lestari 2, Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java Province, totaling 34 toddlers. Child development measuring was used the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP). Data analysis used univariate analysis.*

*The research results shown that 1) The characteristics of parents of toddlers aged 48-60 months at Posyandu Lestari 2, Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java Province, were aged 25-29 years (44.1%), had a high school education (61.8%), and working as a housewife (61.8%). 2) The majority of toddlers aged 48-60 months in Posyandu Lestari 2 Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency are in accordance with the developmental stages (64.7%). 3) The majority of children aged 48-60 months at Posyandu Lestari 2 Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency are able to carry out gross motor development tasks (76.5%), fine motor skills (79.4%); socialization and independence (88.2%); and speech and language (88.2%).*

*The research conclusion that the development of toddlers aged 48-60 months at Posyandu Lestari 2, Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency is in accordance with the developmental stages.*

*Key words: Development, fine motor skills, gross motor skills, socialization and independence, speech and language*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa balita disebut dengan istilah sebagai periode emas. Periode usia 0-5 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Tahapan tumbuh kembang pada anak terbagi menjadi dua, yaitu tumbuh (*growth*) merupakan perubahan fisik dan dapat diukur; kembang (*development*) yaitu adanya penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks. Proses tumbuh kembang anak sejak dini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena proses tersebut memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Upaya pemantauan kesehatan sedini mungkin terhadap anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai dia berusia 5 tahun, dengan tujuan agar anak mampu melangsungkan kehidupannya dengan baik sekaligus meningkatkan kualitas hidup guna mencapai tumbuh kembang yang optimal (Nurhasanah, 2017).

Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak. Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada anak usia 0 (nol) sampai 72 (tujuh puluh dua) bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 (tiga) bulan serta pengukuran

lingkar kepala sesuai jadwal. Pemantauan perkembangan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan pada anak usia 0 (nol) sampai 12 bulan dan setiap 6 (enam) bulan pada anak usia 12 (dua belas) sampai 72 bulan. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak harus diselenggarakan secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan: stimulasi yang memadai; deteksi dini; dan intervensi dini terhadap gangguan tumbuh kembang anak (Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 tentang Tumbuh Kembang Anak).

Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra Tahun 2021 adalah 70%. Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar provinsi yang berkisar antara 2,1% di Papua Barat dan 88,2% di Banten. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Banten (88,2%), Sumatera Selatan (80,1%), DKI Jakarta (78,9%), Bali (78,6%) dan Sulawesi Selatan (78,3%), Sulawesi Tengah (78,2%) dan Jawa Timur (77,8%). Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Papua Barat (2,1%), Papua (25%) dan Sulawesi Utara (30,3%). Sementara itu, di Jawa Tengah cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah 65,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).



Perkembangan (*development*) adalah proses maturasi atau pematangan fungsi tubuh, yang dilihat dengan perkembangan kemampuan kecerdasan, serta perilaku. Perkembangan ditandai dengan meningkatnya kecakapan fungsi dan struktur tubuh yang kompleks, sehingga dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Pada proses perkembangan terjadi peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi organ, keterampilan, kemampuan afektif, serta kreatifitas (Desmita, 2015).

Pada tahap perkembangan ini ada periode penting, yaitu periode balita usia 4-5 tahun. Masa prasekolah disebut masa keemasan (*Golden period*), jendela kesempatan (*Window of opportunity*), dan masa kritis (*Critical period*). Dimasa balita terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dikuasai anak sebelum mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Adanya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan tersebut akan menghambat perkembangan selanjutnya. Pada masa keemasan anak memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu Pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik, Perkembangan kognitif, Perkembangan Moral dan Spiritual, Perkembangan 5 sensori, Perkembangan komunikasi dan Bahasa, Perkembangan Emosional dan Sosial (Kemenkes, 2018).

Penelitian Potto (2021) menunjukkan bahwa status perkembangan anak yang terbanyak ialah kategori perkembangan anak yang sesuai yaitu sebanyak 68 anak atau 77.27%, kemudian untuk kategori perkembangan anak yang meragukan sebanyak 18 anak atau 20.45%, serta kategori

kategori perkembangan anak yang menyimpang sebanyak 2 anak atau 2,27%. Perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Batua tahun 2020 memiliki perkembangan yang sesuai, yaitu sebanyak 68 anak (77,27%).

Hasil penelitian Entoh et al (2020) menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan balita yaitu deteksi dini penyimpangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Dimana pada anak yang memperoleh hasil skrining sesuai, dilakukan intervensi: memberi pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik, menganjurkan ibu untuk meneruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, memberi stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan usia dan kesiapan anak, serta mengikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Pada 9 anak yang memperoleh hasil skrining meragukan, dilakukan intervensi: memberi petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin, mengajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketertinggalannya. Selain itu setiap 2 minggu kemudian, dilakukan penilaian ulang perkembangan anak.

Berdasarkan survey pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 8 ibu yang melakukan penimbangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban menunjukkan bahwa 5 ibu menyatakan anaknya berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan usianya, sementara 3 ibu menyatakan anaknya belum berkembang sesuai usianya. Indikator yang digunakan dalam wawancara antara lain anak dapat mengayuh sepeda roda tiga, anak dapat menyebut bentuk-bentuk benda, dan anak dapat mengenakan pakaian sendiri. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan pentingnya pemantauan perkembangan balita, untuk itu penulis tertarik mengambil judul “Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis gambaran perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu

Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo  
Propinsi Jawa Tengah.

#### 1.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik karakteristik orang tua Balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik perkembangan motorik kasar balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik perkembangan motorik halus balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.
5. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik perkembangan sosialisasi dan kemandirian balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.

6. Untuk mendeskripsikan analisis data secara statistik perkembangan bicara dan bahasa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang perkembangan balita usia 48-60 bulan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi

Sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan menambah kepustakaan tentang perkembangan balita usia 48-60 bulan.

#### 2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang perkembangan balita usia 48-60 bulan.

#### 3. Bagi Orang Tua

Untuk menambah pemahaman orang tua tentang perkembangan anaknya.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Balita**

###### **1. Pengertian**

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Aditianti et al., 2016).

## **2. Karakteristik Balita**

Karakteristik balita dibagi menjadi dua yaitu: yang pertama, anak usia 1-3 tahun, yang kedua, anak usia prasekolah (3-5 tahun). Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif yang artinya anak memperoleh makanan berawal atas apa yang diberikan oleh orang tua. Kecepatan pertumbuhan masa balita lebih besar dari pada masa usia prasekolah, sehingga dibutuhkan jumlah makanan yang relative banyak. Akan tetapi perut yang masih kecil menyebabkan jumlah makanan yang bisa diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih dewasa. Pada anak usia prasekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak bergaul dengan lingkungannya atau playgroup. Pada fase ini anak mencapai fase gemer memprotes. Pada periode ini anak banyak melakukan aktifitas fisik dan penolakan terhadap suatu makanan sehingga mengakibatkan anak cenderung mengalami penurunan berat badan (Septiari, 2018).

### **2.1.2. Perkembangan Balita**

#### **1. Pengertian**

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Adriana (2013), menyebutkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Hal ini berarti menyangkut proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan juga merupakan perubahan secara kualitatif, yaitu bertambahnya fungsi tubuh sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman.

## **2. Parameter Perkembangan Anak Balita**

Dalam masa perkembangan anak, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna bagi potensi perkembangan anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang lebih serius, agar anak dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan usianya. Perkembangan anak akan maksimal bila interaksi sosial dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Adriana, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2016) aspek perkembangan yang dipantau antara lain:

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.



- b. Gerakan halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengaruh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan sebagainya.

### **3. Prinsip-prinsip Perkembangan**

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Kementerian Kesehatan RI, 2016) :

- a. Perkembangan menurut hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsic yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh

kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

b. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak**

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal dan merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu :

a. Faktor Dalam (Internal)

1) Ras/etnik atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia, begitu pula sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh yang tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Akan tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat bila dibandingkan dengan anak perempuan.

5) Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, misalnya yaitu kekerdilkan.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom pada umumnya disertai kegagalan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya pada anak Sindrom Down dan Sindrom Turner.

b. Faktor Luar (Eksternal)

pada setiap periode tumbuh kembang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi:

## 1) Faktor prenatal

### a) Gizi

Nutrisi ibu hamil trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

### b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot* yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik anak di masa yang akan datang.

### c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin atau Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskikis yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan bahasa pada anak.

### d) Endokrin

Penyakit yang disebabkan karena kelainan endokrin misalnya diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, dan hiperplasi adrenal.

### e) Radiasi

Paparan radiasi dan sinar *rontgen* dapat mengakibatkan kelainan seperti mikrosefali, retardasi mental, spina bifida, deformitas anggota gerak, kelainan kongenital

mata serta kelainan jantung. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak.

f) Infeksi

Infeksi pada kehamilan trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Citomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung.

g) Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis muncul karena perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian masuk melalui plasenta ke dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan yang salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dapat

menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin selanjutnya.

## 2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan seperti asfiksi dan trauma kepala dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak. Kerusakan otak tentu berpengaruh besar terhadap perkembangan.

## 3) Faktor pascapersalinan

### a) Gizi

Makanan dengan gizi adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi yang optimal.

### b) Penyakit kronis atau kelainan congenital

Anemia, tuberkulosis atau kelainan jantung bawaan dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan dan perkembangan.

### c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan yang sering disebut *milieu* adalah tempat anak hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provider*). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu (seperti timbal, merkuri, rokok, dan lain-lain) memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitar dapat mempengaruhi perkembangan. Seorang anak yang tidak dikehandaki orang tua akan merasa tertekan dan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Endokrin

Gangguan hormon pada hipertiroid dapat menyebabkan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

f) Sosial ekonomi

Kemiskinan hampir selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang kurang baik dan ketidaktahuan. Hal tersebut menghambat pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan dan stimulasi, khususnya dalam keluarga. Stimulasi dapat diberikan dalam bentuk penyediaan mainan, sosialisasi anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan.

## **5. Perkembangan Anak Balita**

Menurut Soetjiningsih & Ranuh (2015). Perkembangan anak mencakup 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

### **a. Motorik Kasar**

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan oleh seluruh atau sebagian besar anggota tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih besar karena melibatkan penggunaan otot-otot besar. Pada usia 1-4 bulan, anak mulai dapat mengangkat kepala saat tengkurap, mencoba duduk sebentar tanpa ditopang, duduk dengan kepala tegak, berguling dari terlentang ke miring, posisi lengan dan tungkai kurang fleksi dan sudah terdapat usaha untuk merangkak.

Anak usia 4-8 bulan sudah meningkatkan kemampuannya dengan mengangkat kepala ke kanan dan kiri, duduk dengan kepala tegak, membalikkan badan, berguling dari terlentang ke tengkurap serta duduk dengan bantuan dalam waktu singkat. Menjelang usia 12 bulan, anak sudah dapat duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit lalu berdiri, dan



berdiri sendiri. Anak mulai dapat berjalan pada usia 12 bulan dan dapat berjalan dengan baik pada usia 18 bulan. Anak mengalami perkembangan signifikan pada usia 1-2 tahun.

Pada usia 18 bulan anak mampu menaiki tangga, berlari kecil, menendang bola, melangkah, berjalan, dan mulai mencoba melompat. Pada usia 24 bulan, anak dapat berlari dan naik turun tangga dengan cukup gesit. Keterampilan motorik kasar anak usia 3-5 tahun mulai berkembang pesat. Anak sudah mampu berlari, melompat, melakukan berbagai macam permainan yang memerlukan koordinasi banyak otot-otot besar.

#### **b. Motorik Halus**

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus biasanya tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pada usia 1-4 bulan, anak dapat memegang suatu objek, mencoba memegang dan memasukkan benda ke dalam mulut, mengikuti objek dari sisi ke sisi, memperhatikan tangan dan kaki, memegang benda dengan kedua tangan, dan menahan benda di tangan walausebentar.

Perkembangan motorik halus anak usia 4-8 bulan lebih berkembang. Anak mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegang, menahan kedua benda dengan kedua

tangan, mengambil objek dengan tangan tertangkup, menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan, serta memindahkan objek dari satu tangan ke tangan yang lain.

Anak usia 8-12 bulan dapat mencari atau meraih benda kecil, memindahkan, mengambil, memegang dan membenturkan kubus yang diberikan, serta meletakkan benda atau kubus ke tempatnya. Perkembangan motorik halus anak usia 1-2 tahun ditunjukkan dengan adanya kemampuan mencoba menyusun atau membuat menara pada kubus. Perkembangan motorik halus anak masa prasekolah yaitu anak mulai dapat menggoyangkan kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, menggambar orang, menjepit benda, melepas objek dengan garis lurus, melambaikan tangan, bermain dengan tangan, menempatkan benda ke dalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta mencoret-coret di atas kertas.

### **c. Bahasa**

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi, baik yang disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh maupun ekspresi wajah. Perkembangan bahasa meningkat sesuai. Perkembangan bahasa anak usia 0-28 hari diawali dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara bel.

Pada usia 1-4 bulan, perkembangan bahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan tersenyum dan bersuara, berceloteh, mengucapkan kata “ooh/ahh”, mengucapkan huruf hidup, tertawa dan berteriak, mengoceh spontan, serta bereaksi dengan mengoceh. Tahun pertama merupakan periode dimana anak mengucapkan kata-kata yang belum dapat dimengerti seperti *babbling* atau *cooing*.

Perkembangan bahasa anak usia 8-12 bulan yaitu adanya kemampuan mengucapkan kata “papa” dan “mama yang belum jelas, mengoceh, serta mengucapkan 1-2 kata. Sementara itu, anak usia 1-2 tahun lebih berkembang ditandai dengan kemampuan anak menyebutkan sepuluh perbendaharaan kata, meniru, mengenal, dan responsif terhadap orang lain, mampu menunjukkan dua gambar, mengkombinasikan kata-kata dan mampu menunjukkan lambaian anggota badan.

Anak usia 18 bulan memiliki kosakata 5-20 kata, yang kebanyakan adalah kata benda. Anak usia 24 bulan memiliki 150-300 kata dan dapat berespon pada perintah. Pada masa prasekolah anak mulai dapat menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat dan jenis barang lainnya, mengidentifikasi objek, orang dan aktivitas, menirukan kata, memahami larangan serta merespons

panggilan orang tua dan anggota keluarga dekat. Anak usia 3 tahun memiliki 900-1000 kata, mengetahui bagian tubuh, dapat menyebutkan nama, usia serta jenis kelaminnya.

**d. *Personal social***

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan personal sosial anak usia 0-28 hari ditunjukkan dengan tanda-tanda tersenyum dan mulai menatap mata seseorang untuk dikenali. Anak usia 1 bulan akan merespon dengan senyum, tertawa atau memekik gembira. Ia juga akan bereaksi terhadap berbagai suara dengan berbagai cara, seperti reflex terkejut, menangis, atau terdiam. Sementara itu, anak usia 1-4 bulan mampu mengamati tangannya, tersenyum spontan, membalas senyuman, mengenali ibunya dengan penglihatan, penciuman dan kontak mata, waktu tidur dalam sehari lebih sedikit dari pada waktu terjaga, membentuk siklus tidur bangun, menangis apabila ada sesuatu yang aneh, membedakan wajah-wajah yang dikenal dan tidak dikenal, senang menatap wajah-wajah yang dikenal, serta terdiam apabila ada orang asing. Bayi usia 2-3 bulan menyukai kebersamaan. Pada usia ini, bayi akan selalu mengawasi ibunya atau menangis jika ditinggalkan sendiri terlalu lama.

Pada usia 4-8 bulan, anak mulai merasa takut dan terganggu dengan kedatangan orang yang belum dikenal, mulai

bermain dengan mainan, mudah frustrasi, serta memukul-mukul lengan dan kaki jika sedang kesal. Anak usia 4-5 bulan akan menoleh ke suara-suara yang menarik dan minta gendok oleh siapa saja yang mendekatinya. Anak usia 6-7 bulan akan tersenyum atau bahkan tertawa ketika bermain dengan orang dewasa yang sudah akrab. Namun, ia akan menjaga jarak, malu, atau ketakutan pada orang asing yang ditemuinya. Anak usia 8-12 bulan mulai dapat bertepuk tangan, menyatakan keinginan, sudah mulai minum dengan cangkir, menirukan kegiatan orang, bermain bola atau permainan lainnya dengan orang lain.

Anak usia 1 tahun dapat melambaikan tangannya dan berkata “da-da” ketika ibunya pergi dan senang jika menerima ciuman. Anak usia 1-2 tahun menunjukkan adanya kemampuan membantu kegiatan di rumah, menyuapi boneka, mampu menggosok gigi, dan mencoba memakai baju sendiri. Sementara, di usia prasekolah anak mampu bermain dengan permainan sederhana, membuat permintaan sederhana dengan gaya tubuh, menangis jika dimarahi, cemas ketika berpisah dan mampu mengenali anggota keluarga.

### **2.1.3. Alat Ukur Perkembangan Balita**

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan

tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia.

#### 1. Pengertian KPSP

Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (Kemenkes RI, 2016).

#### 2. Tujuan KPSP

Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2016).

#### 3. Formulir KPSP menurut umur

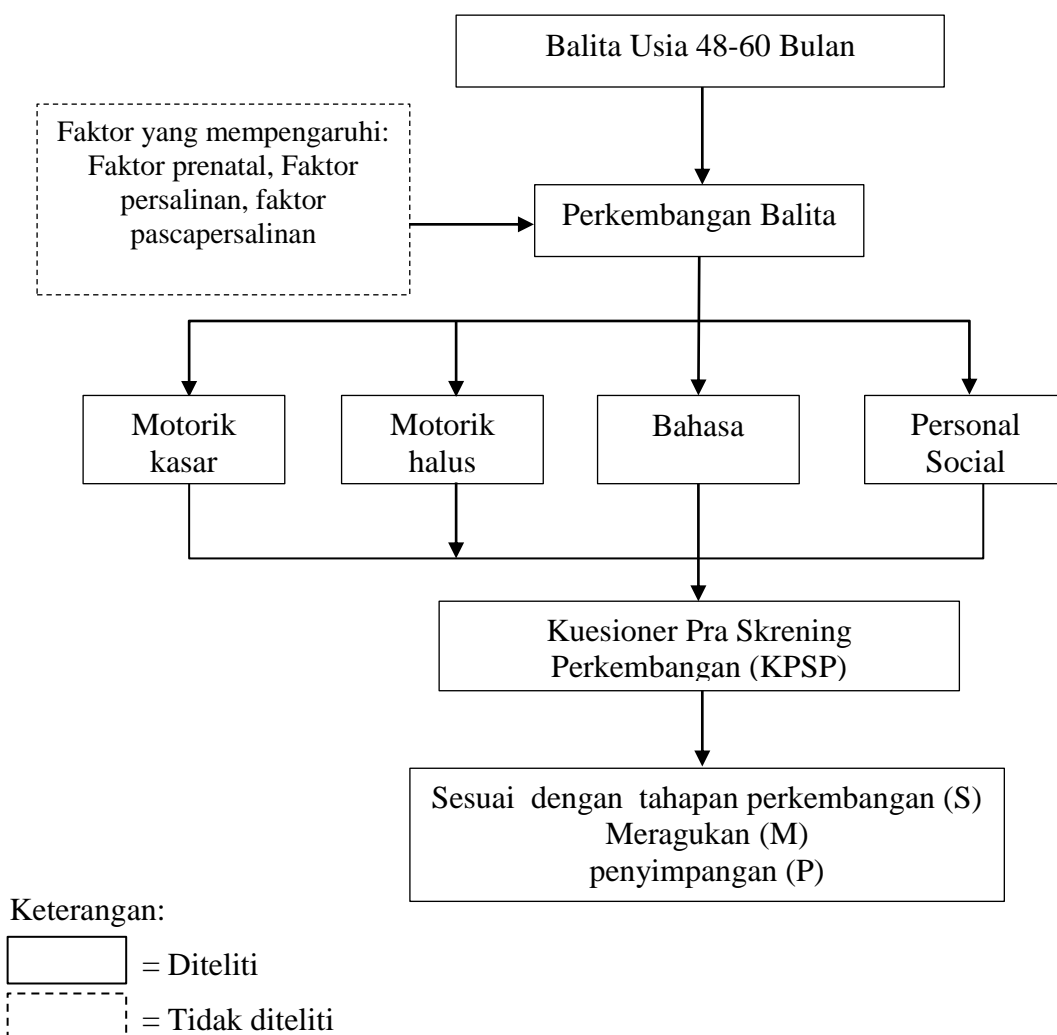
Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm (Kemenkes RI, 2016).

#### 4. Interpretasi Hasil KPSP

- a. Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
- b. Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).

- c. Bila jawaban YA = 9–10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
- d. Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- e. Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) (Kemenkes RI, 2016).

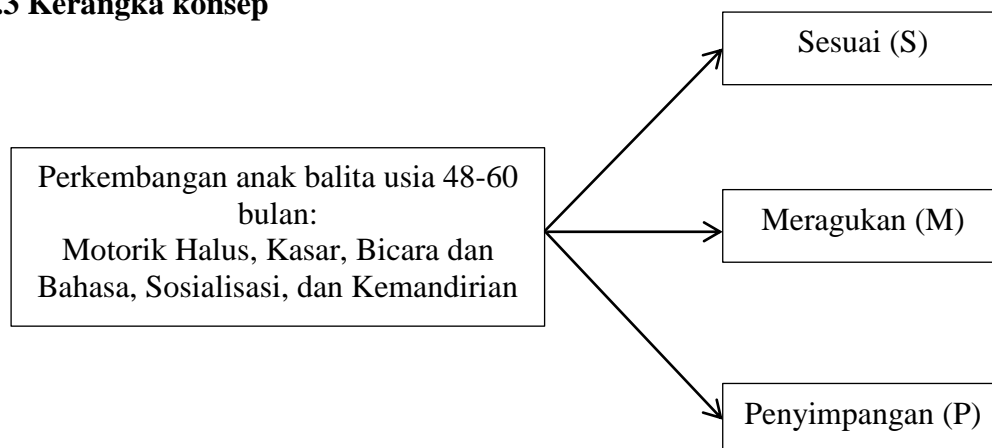
## 2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Setyawati dan Hartini (2018), Yulita (2014), Soetjningsih & Ranuh (2015), (Kemenkes RI, 2016).

### 2.3 Kerangka konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

### 2.4 Keaslian Penelitian

Tabel 2.1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul	Metodologi penelitian	Hasil penelitian
1.	Erma Herdyana (2019). Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48-60 Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	Penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Analisis data menggunakan Independent T-test.	Rata-rata perkembangan anak usia 48-60 bulan dengan kriteria Normal, sedangkan rata-rata masa perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan 99,82% Normal dan 18% dengan kriteria Meragukan, sedangkan rata-rata masa perkembangan laki-laki yaitu 100% dengan kriteria Normal. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Independent T-Test nilai signifikansi (p) sebesar $0.043 < 0,05$ . Ada perbedaan antara masa perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.
2.	Eka Deviany Widyawaty. (2021) Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 3-5 Tahun di PAUD Al Usman	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian survei deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dengan menggunakan analisis Univariat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 anak usia 3-5 tahun, perkembangan motorik halus 27 anak (73%), Ragu-ragu 7 anak (18,1%) dan menyimpang 3 anak (8,9%). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus pada Balita usia 3-5 tahun di PAUD Al-Usman Nganjuk sudah sesuai.
3	Puput Risti Kusumaningrum,	Desain penelitian deskriptif dengan	Hasil penelitian mengenai gambaran perkembangan anak pra



Fitriana Noor  
Khayati, Andria  
Ragil Wicaksana  
(2021). Gambaran  
Perkembangan Pada  
Anak Usia Pra  
Sekolah Di TK RA  
Hidayatul Qur'an

teknik sampling  
menggunakan purposive  
sampling.

sekolah di RA Hidayatul Qur'an  
didapatkan bahwa dari 65  
responden mengalami  
perkembangan sesuai sebanyak  
56 (86,2%) responden,  
mengalami perkembangan  
meragukan sebanyak 9 (13,8%).  
Kesimpulan penelitian ini adalah  
dari 65 responden yang diambil  
mengalami perkembangan sesuai  
sebanyak 56 (86,2%).

---

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi suatu kejadian yang terjadi dari hasil data yang telah diolah sesuai standar tertentu. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yaitu seluruh subyek yang diteliti berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah balita usia 48-60 bulan yang melakukan penimbangan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah pada bulan Juni 2023 yang berjumlah 34 balita.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 48-60 bulan yang melakukan

penimbangan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah yang berjumlah 34 balita

### **3.2.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan ciri-ciri yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian 34 responden.

#### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Balita usia 48-60 bulan yang melakukan penimbangan berat badan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho
- b. Tidak memiliki penyakit berbahaya dan menular
- c. Bersedia menjadi responden penelitian

#### **2. Kriteria Eksklusi**

- a. Balita sakit
- b. Tidak mengikuti tahapan penelitian secara lengkap

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 s/d Juli 2023.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Sugiyono, 2016). Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu perkembangan balita usia 48-60 bulan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. skala pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Agar variabel-variabel penelitian ini dapat diukur maka perlu adanya pembatasan operasional. Dalam penelitian ini definisi operasional diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala
Perkembangan balita usia 48-60 bulan	Peningkatan kemampuan motorik halus, kasar, bicara dan bahasa, sosialisai dan kemandirian pada anak usia 48-60 bulan untuk melakukan tugasnya sesuai dengan perkembangan usianya	Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP)	1. 9-10, sesuai tahapan perkembangan (S). 2. 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). 3. 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) (Kemenkes RI, 2016)	Ordinal

### **3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Instrument Penelitian**

Instrument merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah untuk diolah (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita usia 48-60 bulan, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

1. Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
2. Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
3. Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
4. Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
5. Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) (Kemenkes RI, 2016).
6. Penentuan kemampuan anak melakukan tugas perkembangan pada masing-masing indikator (motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, serta bahasa dan bicara) dengan memperhatikan jawaban YA dan TIDAK.

### 3.6.2 Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan diberikan langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk kuesioner atau arahan penelitian (Sugiyono, 2016). Data primer penelitian ini meliputi hasil kuesioner yang diisi oleh peneliti antara lain karakteristik orang tua dan karakteristik balita.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data penelitian (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mengenai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain profil Desa Joho Kecamatan Mojolaban dan data balita.

### 3.6.3 Langkah- langkah Pengumpulan Data

1. Melaksanakan proses perizinan *ethical clearance* di Komisi Etik Universitas Kusuma Husada Surakarta.
2. Setelah memperoleh surat ijin untuk melakukan penelitian dari Universitas Kusuma Husada Surakarta peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Desa Joho Kecamatan Mojolaban.

3. Peneliti memberikan informasi tentang penelitian meliputi tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian terhadap keikutsertaan calon responden
4. Peneliti memberikan lembar persetujuan bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
5. Peneliti melakukan pemeriksaan kepada balita untuk mengetahui perkembangan balita dan mengisi Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP).
6. Mengecek kelengkapan kuesioner setelah itu dilakukan tabulasi data hasil pemeriksaan.
7. Melakukan analisis data dan menyusun laporan penelitian.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas lagi karena penelitian ini menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) yang sudah baku yang telah teruji validitas dan reliabilitas datanya.

### **3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Pengolahan data**

Menurut Sugiyono (2016), pengelolah data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan masukan berupa data dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pengolahan data ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

*Editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah rekaman tersebut perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

2. Pemeriksaan kode (*Coding*)

*Coding* merupakan usaha untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan raganya

3. Tabulasi (*Tabulation*)

*Tabulation* merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu dan dapat digunakan untuk menciptakan statistic deskriptif atas variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi.

### **3.8.2 Analisa Data**

Analisa yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat dilakukan untuk menganalisis tiap data atau variabel, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data kategorik maupun numerik. Untuk data kategorik dapat berupa distribusi frekuensi dan presentase atau proporsi dari setiap variabel.



Analisa univariat penelitian ini yaitu karakteristik orangtua, dan tingkat perkembangan balita usia 48-60 bulan. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis karakteristik responden serta melakukan perhitungan penilaian dengan persentase dari tingkat perkembangan balita usia 48-60 bulan.

### **3.9 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah aturan bagi peneliti menurut pada prinsip-prinsip etis yang dapat diterapkan dalam melakukan penelitian, yang mencakup perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian yaitu:

1. EC (*Ethical Clearance*)

*Ethical Clearance* (EC) atau kelayakan etik merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memnuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini mendapatkan ijin *Ethical Clearance* dari Komite Etik Universitas Kusuma Husada Surakarta Nomor 1582/UKH.L.02/EC/VIII/2023.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkaitan dengan jalannya

penelitian serta memberikan kebebasan tanpa paksaan. Maka dari itu peneliti membutuhkan persetujuan (*informed consent*).

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan dan tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas, baik nama maupun alamat dalam kuesioner atau alat apapun untuk menjaga kerahasiaan subjek.

4. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperilaku kemanusiaan.

5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) Penelitian hendaknya bermanfaat bagi masyarakat umum, peneliti, dan terutama subjek penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Joho terletak kurang lebih 3 km dari Kecamatan Mojolaban kearah utara serta 15 km dari Kabupaten Sukoharjo. Desa Joho berbatasan langsung dengan Desa Triyagan sebelah utara, dengan Desa Klumprit di sebelah selatan, dengan Desa Sapen di sebelah timur dan dengan Desa Palur di bagian barat.

Visi Desa Joho adalah Demi terciptanya masyarakat yang aman, kondusif dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan mengutamakan masyarakat untuk membuat keputusan demi pelayanan yang baik dan prima. Sedangkan misi yang diemban Desa Joho adalah 1) Merencanakan, melaksanakan pemerintah desa dan pembangunan desa secara efektif; 2) Merencanakan, melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat; 3) Mensejahterakan masyarakat desa; 4) Memajukan pembangunan; dan 5) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Petuga kesehatan yang ada di Desa Joho antara lain Bidan Desa sebanyak 5 orang, sedangkan fasilitas kesehatan yang ada adalah klinik kesehatan 2 tempat. Fasilitas kesehatan yang lengkap berada di tingkat Kecamatan yang dapat diakses dengan mudah oleh warga di Desa Joho karena sarana transportasi yang tersedia dengan memadai.

## 4.2 Karakteristik Orang Tua

### 1. Deskripsi Orang Tua Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan tingkat umur dapat disajikan dalam Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<25 Tahun	5	14,7%
25-29 Tahun	15	44,1%
30-34 Tahun	7	20,6%
35-39 Tahun	6	17,6%
40-44 Tahun	1	2,9%
Total	34	100%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 25-29 tahun yaitu 15 orang atau 44,1%.

### 2. Deskripsi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	6	17,6%
SMA	21	61,8%
Diploma	4	11,8%
Sarjana	3	8,8%
Total	34	100%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah orang tua dengan pendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 21 orang atau 61,8%.

### 3. Deskripsi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
IRT	21	61,8%
PNS	1	2,9%
Pegawai Swasta	8	23,5%
Wirausaha	4	11,8%
Total	34	100%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang atau 61,8%.

### 4.3 Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakter pada setiap variabel penelitian. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. Analisis univariat untuk mengetahui perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

#### 1. Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan

Gambaran perkembangan anak usia 48-60 bulan didasarkan pada kemampuan anak melaksanakan perintah dalam KPSP (Kuesioner Pra

Skринing Perkembangan) yang diterapkan terhadap 34 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan

No	Perkembangan	Jumlah	Persentase
1	Sesuai	22	64,7%
2	Meragukan	9	26,5%
3	Penyimpangan	3	8,8%
	Jumlah	34	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan balita yang sesuai tahapan perkembangan adalah 22 anak (64,7%), meragukan sebanyak 9 anak (26,5%), dan kemungkinan terjadi penyimpangan sebanyak 3 anak (8,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah sesuai dengan tahapan perkembangan.

## 2. Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 Bulan

Gambaran perkembangan motorik kasar balita usia 48-60 bulan didasarkan pada kemampuan anak untuk melaksanakan perintah dalam KPSP (Kuesioner Pra Skринing Perkembangan) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 Bulan

No	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	Persentase
1	Mampu	26	76,5%
2	Tidak Mampu	8	23,5%
	Jumlah	34	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar adalah 26 anak (76,5%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 8 anak (23,5%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar.

### 3. Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 48-60 Bulan

Gambaran perkembangan motorik kasar Balita usia 48-60 bulan didasarkan pada kemampuan anak untuk melaksanakan perintah dalam KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 48-60 Bulan

No	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	Persentase
1	Mampu	27	79,4%
2	Tidak Mampu	7	20,6%
	Jumlah	34	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus adalah 27 anak (79,4%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 7 anak (20,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus.

### 4. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Balita Usia 48-60 Bulan

Gambaran perkembangan sosialisasi dan kemandirian Balita usia 48-60 bulan didasarkan pada kemampuan anak untuk melaksanakan

perintah dalam KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Balita Usia 48-60 Bulan

No	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	Persentase
1	Mampu	30	88,2%
2	Tidak Mampu	4	11,8%
	Jumlah	34	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian adalah 30 anak (88,2%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (11,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

##### 5. Perkembangan Bahasa dan Bicara Balita Usia 48-60 Bulan

Gambaran perkembangan bahasa dan bicara Balita usia 48-60 bulan didasarkan pada kemampuan anak untuk melaksanakan perintah dalam KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perkembangan Bahasa dan Bicara Balita Usia 48-60 Bulan

No	Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Jumlah	Persentase
1	Mampu	30	88,2%
2	Tidak Mampu	4	11,8%
	Jumlah	34	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2023



Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara adalah 30 anak (88,2%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (11,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Orang Tua Balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah berusia 25-29 tahun yaitu 15 orang atau 44,1%. balita dari orang tua dengan usia 25 tahun ke atas biasanya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang relatif baik serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang pada anak seusianya. Tanggung jawab menjadi orang tua meliputi banyak sekali aspek, baik itu materil maupun nonmaterial tentu saja untuk dapat memberikan kecukupan kebutuhan tersebut kepada balita, diawali dengan kematangan diri kita sendiri sebagai peran orang tua, matang tidak sama dengan tua, matang adalah saat kita tidak lagi memiliki masalah dengan diri sendiri seperti emosi, finansial serta ilmu pengetahuan sehingga tidak ada masalah yang nantinya akan berimbas kepada balita (Safruddin, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang atau 61,8%.. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih sehat untuk perkembangan

balita, seperti memiliki lebih banyak pemasukan ekonomi, perilaku pengasuhan yang tepat, pemrosesan informasi yang baik, serta kapasitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia (Miyati, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang atau 61,8%. Ibu bekerja ataupun ibu rumah tangga pada dasarnya tetap menjalankan peran yang tradisional yaitu sebagai istri dan ibu bagi anaknya, hanya saja waktu untuk mengurus rumah tangga menjadi terbagi, dan waktu ibu bekerja tidak sebanyak waktu yang diberikan oleh ibu yang tidak bekerja. Kehadiran ibu sangatlah penting dalam stimulasi perkembangan anak karena 85% karakter anak terbentuk saat prasekolah (usia kurang dari 6 tahun), sehingga diharapkan ibu atau orang tua dapat sepenuhnya mengasuh anak dengan optimal dengan tidak sering meninggalkannya karena kesibukan pekerjaan ataupun yang lainnya (Rohani, 2020).

## **5.2 Perkembangan Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan balita yang sesuai tahapan perkembangan adalah 22 anak (64,7%), meragukan sebanyak 9 anak (26,5%), dan kemungkinan terjadi penyimpangan sebanyak 3 anak (8,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan balita usia 48-60 bulan di

Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah sesuai dengan tahapan perkembangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 11 anak yang perkembangannya belum sesuai dengan tahapan perkembangan, yaitu 9 anak (26,5%) meragukan, dan kemungkinan terjadi penyimpangan sebanyak 3 anak (8,8%). Kondisi memerlukan peningkatan peran orang tua agar perkembangan anak dapat meningkat. Peran orang tua dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus kepada anak sesuai dengan jenis perkembangan yang belum sesuai. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur, dan dilakukan sejak lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Hal ini didukung penelitian Nurhalida, et al (2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara stimulus orang tua dengan perkembangan balita.

Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Masa anak prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Yuniarti dan Andriyani, 2017).

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik

(motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf otot. Aspek penting pada proses perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial khususnya anak toddler (Hidayathillah, 2018).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Masa balita merupakan pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa balita terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Kania, 2016).

### **5.3 Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar adalah 26 anak (76,5%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 8 anak (23,5%). Sehingga dapat

dinyatakan bahwa anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar.

Lestari et al., (2019) menyebutkan bahwa gerak dasar motorik kasar dimaksud selaku gerakan ataupun keahlian yang membuat badan berpindah tempat. Gerakan tersebut menyusun dari sifat alamiah ataupun mendasar semacam merangkak, berjalan, ataupun berlari, serta melompat hingga gerakan yang memanglah membutuhkan keahlian semacam berguling.

Keahlian gerak motorik kasar sangat penting dipunyai anak sebab gerak motorik kasar ialah gerakan yang dilakukan tiap hari seperti jalan, lari, lompat serta lempar. Terlebih masa kanak-kanak ialah masa yang pas untuk memaksimalkan tumbuh kembangnya. Gerak motorik kasar ataupun kerap dituturkan jua traveling dimaksud sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari serta lompat. Ketiga keahlian itu dianggap sebagai keahlian yang sangat dasar (Nugraha et al., 2018).

Pertumbuhan motorik kasar anak hendak lebih teroptimalkan bila lingkungan tempat anak tumbuh kembang menunjang mereka buat bergerak leluasa. Aktivitas di luar ruangan dapat jadi opsi yang terbaik sebab bisa menstimulasi pertumbuhan otot. Bila aktivitas anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan dapat dijadikan strategi buat menyediakan ruang yang leluasa agar anak dapat berlari, berlompat serta menggerakkan segala badannya dengan cara-cara yang tidak terpaksa. Perlu dicermati jika proses belajar anak pada masa ini adalah dengan cara bermain (Yanti & Fridalni, 2020).

Stimulus yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar adalah Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, lompat jauh, jalan di atas papan sempit/permainan keseimbangan tubuh, berayun-ayun (Prastiwi, 2019).

#### **5.4 Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus adalah 27 anak (79,4%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 7 anak (20,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya motorik anak. Agar otak dapat berkembang secara maksimal dibutuhkan asupan energi, besi, seng tembaga, dan kolin yang adekuat. Faktor lain, yang dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak yaitu, perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, adanya rangsangan dan prematurita.

Karena perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh banyak faktor, maka orang tua memegang peranan penting dalam proses pengembangan motorik halus anak (Rudiyanto, 2016).

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Perlu upaya setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan dukungan mendapatkan asupan gizi optimal dan stimulasi perkembangan anak dengan rutin dan tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus anak (Prasetyowati, 2018).

Stimulus yang dapat diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus adalah ajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar. Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya (Prastiwi, 2019).



### **5.5 Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian adalah 30 anak (88,2%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (11,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan sosilisasi dan kemandirian.

Sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

Anak usia prasekolah mampu membantu orang lain dan terlibat dalam rutinitas, orang tua dapat memberikan dukungan dan membantu anak dengan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan saat anak masuk sekolah. Anak usia prasekolah berkembang dengan komunikasi satu lawan satu dengan orang tua. Selama komunikasi interaktif, anak belajar untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka. Selain menumbuhkan perkembangan emosional dan moral, komunikasi interaktif juga menumbuhkan harga diri anak serta perkembangan kognitif (Mansur, 2019).

Stimulis yang dapat diberikan untuk meningkatkan perkembangan sosialisasi dan kemandirian adalah memberikan tugas rutin pada anak dalam

kegiatan di rumah, ajak anak membantu anda di dapur dan makan bersama keluarga. Buat agar anak bermain dengan teman sebayanya. Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak. Bersama-sama anak buatlah rencana jalan-jalan sesering mungkin. Membentuk kemandirian : Beri kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani anda. Selanjutnya minta anak bercerita tentang kunjungannya itu (Prastiwi, 2019).

#### **5.6 Perkembangan Bicara dan Bahasa Balita Usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balita yang mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara adalah 30 anak (88,2%) dan yang tidak mampu melaksanakan adalah 4 anak (11,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan bahasa dan bicara.

Kemampuan bicara dan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016). Periode usia prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak berusia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Kosakata anak usia 3 tahun terdiri sekitar 900 kata. Anak

usia prasekolah mampu mendapatkan 10 hingga 20 kata baru setiap hari dan pada usia 5 tahun biasanya anak memiliki kosakata 2.100 kata (Mansur, 2019).

Ketidaksesuaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi bicara dan bahasa yang diberikan oleh orang tua, alasan ibu kurang memberikan stimulasi adalah malas mengajari anak, sering marah kepada anak yang tidak melakukan perintah dan berkomunikasi dengan anak seperlunya saja. Peningkatan peran keluarga dan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita (Nurafwani, et al., 2022).

Stimuli untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan bicara adalah mengenal huruf dan simbol : Tulis nama benda-benda yang ada di ruang-an pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada setiap benda, misalnya: tulisan meja ditempel di meja, tulisan buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tersebut. Ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan (Prastiwi, 2019).

### **5.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak mengungkapkan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan balita usia 48-60 bulan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik orang tua balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah berusia 25-29 tahun (44,1%), berpendidikan SMA (61,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (61,8%).
2. Perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah sesuai dengan tahapan perkembangan (64,7%).
3. Anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik kasar (76,5%).
4. Anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus (79,4%).
5. Anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian (88,2%).

6. Anak usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas sudah mampu melaksanakan tugas perkembangan bicara dan bahasa (88,2%).

## 6.2 Saran

1. Bagi Ibu

Masukan untuk ibu untuk lebih memperhatikan mengenai kebutuhan gizi pada anak serta pengetahuan tentang pemberian gizi yang baik pada anak agar proses pertumbuhan pada anak menjadi lebih baik serta dianjurkan pula untuk ibu agar berperan aktif dalam menstimulasi dan memantau proses perkembangan anak.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya para bidan agar melakukan pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini perkembangan pada anak secara rutin untuk mengetahui apabila ditemukan penyimpangan untuk segera ditangani. Diharapkan pula dilakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya memenuhi asupan gizi dan stimulasi pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan mengkaji lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan pada proses tumbuh kembang yang terjadi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., Prihatini, S., & Hermina, H. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), h. 117–126
- Adriana, Dian (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ariani, P. A. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya
- Entoh, C., Noya, F. & Ramadhan, K., (2020). Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 Bulan-72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan(KPSP). *Mahasiswa Kesehatan*, 1(1), p.11
- Herdyana, Erma. (2019). Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48-60 Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Kebidanan* Vol.8 No. 1 April 2019
- Hidayathillah, A. P., & Mulyana, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Desa Selokgondang kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Keperawatan*, 25.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kebutuhan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.

- Lestari, E., Muslihin, H. Y., & Hendri Mulyana, E. (2019). Balap Karung Mengambil Bola Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *PAUD Agapedia*, 3(1), 1–10.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In M. Neherta & I. M. Sari (Eds.), *Andalas University Press* (Pertama, Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Miyati DS. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara?article/view/50219/32960>
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework). *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>
- Nurafwani, D; Lestari, IM; Pawestri, PM; Plilasari, NA; Putri, DA; dan Widiastuti, A. (2022). Karakteristik Ibu terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun. *Jurnal Sains Kebidanan* Vol.4 No.1 Mei 2022
- Nurhalida; Marisa, L; dan Maulidia, R. (2022). Stimulasi Berhubungan Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. *Profesional Health Journal* Volume 3, No. 2, Juni 2022 (Hal. 185-193)
- Nurhasanah, Rika dan Astuti Indria. (2017). *Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Bandung: SNIJA.
- Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 tentang Tumbuh Kembang Anak
- Potto, AU. (2021). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makassar.
- Prasetyowati (2018). Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Volume 11, No2, Desember 2018, 77-82
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Rohani S. (2020). Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Di TK Atap Desa Bangi Pekurun Kabupaten Lampung Utara. Available from: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id?index.php/>

- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam PRESS
- Safruddin, SNA (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Volume 01, No.10, May 2022
- Septiari, B. B. (2018). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyawati, V. A. V. & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Tunas Ilmu
- Soetjiningsih & Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Tinjauan Sosial, Etika Dan Hukum Surrogate Mother Di Indonesia*, 7(2), 108–113. <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/761>
- Yulita, Refi. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur. *Artikel Penelitian*.



## Lampiran 1 Jadwal Penelitian

**JADWAL PENELITIAN**

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN DI  
POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO PROPINSI JAWA TENGAH**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Ujian Proposal						
4	Pengumpulan data dan analisis data						
5	Penyusunan skripsi						
6	Ujian Skripsi						

## Lampiran 2 Usulan Topik Penelitian (F01)

**USULAN TOPIK PENELITIAN (F. 01)**

Nama Mahasiswa : Retna Kartikasari  
NIM : AB212135  
Topik Penelitian : Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

**Latar belakang penelitian secara singkat**

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak di bawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

Andriana (2013), menyebutkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Hal ini berarti menyangkut proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan juga merupakan perubahan secara kualitatif, yaitu bertambahnya fungsi tubuh sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman.

Dalam masa perkembangan anak, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna bagi potensi perkembangan anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang lebih serius, agar anak dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan usianya. Perkembangan anak akan maksimal bila interaksi sosial dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Adriana, 2013).

Frankenburg, dkk (1981) dalam Adriana (2013) mengemukakan ada 4 parameter perkembangan yang digunakan dalam menilai perkembangan anak balita melalui DDST (Denver Developmental Screening Test), yaitu:

- a. Kepribadian/tingkah laku sosial (Personal social)  
Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Contoh : membuka pakaian, mengikat tali sepatu.
- b. Gerakan motorik halus (Fine motor adaptive)  
Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh: menggenggam, melipat dan menggunting, meniru, membuat garis.
- c. Bahasa (Language)  
Mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Perkembangan bahasa akan optimal bila kemampuan berbahasa anak disesuaikan dengan usianya yaitu dengan dilatih melafalkan atau mendengarkan suara. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. Contoh: mengucapkan nama, bersuara.
- d. Perkembangan motorik kasar (Gross motor)  
Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Contoh: merangkak, berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.  
Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik orang tua Balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui karakteristik balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui tingkat perkembangan balita usia 48-60 bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Pembimbing Utama : Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb.

Judul penelitian yang sudah disetujui oleh pembimbing

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN DI  
POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO**

## Lampiran 3 Pernyataan Pengajuan Judul Skripsi (F. 02)

**PERNYATAAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI (F. 02)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Retna Kartikasari

NIM : AB212135

Judul Skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing :

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN  
DI POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO**

Menyatakan bahwa benar-benar akan melakukan penelitian dengan judul tersebut diatas dengan persetujuan Pembimbing Utama dan Pendamping.

Surakarta, 28 Desember 2022

Mahasiswa



**(Retna Kartikasari)**

NIM. AB212135

Menyetujui,

Pembimbing



**(Arista Apriani, S.S.T., M.Kes., M.Keb.)**

NIK. 201188069

## Lampiran 4 Pengajuan Ijin Studi Pendahuluan (F. 04)

**PENGAJUAN IJIN STUDI PENDAHULUAN (F. 04)**

Nama Mahasiswa : Retna Kartikasari  
NIM : AB212135  
Tempat Penelitian : Posyandu Lestari 2 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo  
Waktu Penelitian : Januari– Februari 2023  
Judul Skripsi : Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Surakarta, 28 Desember 2022

Pemohon



**(Retna Kartikasari)**  
NIM AB212135

## Lampiran 5 Ijin Studi Pendahuluan



**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Jaya Wijaya No.11 Banjarsari - Surakarta 57136  
 No. Telp/ Fax. (0271) 857724 Email: [info.fik@ukh.ac.id](mailto:info.fik@ukh.ac.id) Website: [www.ukh.ac.id](http://www.ukh.ac.id)

Nomor : 261 / UKH.F01/ SPo/ I/ 2023

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Ijin Studi Pendahuluan**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, dengan hormat memberitahukan bahwa :

Nama : Retna Kartikasari

NIM : AB 212135

Adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana (Alih Kredit ) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang akan melakukan Studi Pendahuluan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul :

**" Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo."**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya agar yang bersangkutan dapat diberikan ijin melakukan Studi Pendahuluan di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


Surakarta, 12 Januari 2023

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



**Atiek Murharwati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
 NIK: 200680021

## Lampiran 6 Ijin Studi Pendahuluan

**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**  
**KECAMATAN MOJOLABAN**  
**DESA JOHO**  
*Gondang Tengah Rt.04 Rw.08 desa Joho Kode Pos 57554*

---

Joho, 18 Desember 2023

No : 420/ 11/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian ijin Studi Pendahuluan

Kepada  
Yth : Bapak / ibu pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas kusuma husada surakarta

Di Tempat

Sesuai Surat dari Fakultas Ilmu Kesehatan No 261/ukh.f01/spo/1/2023 Tanggal 12 Januari 2023, tentang permohonan ijin penelitian di Desa Joho.

Untuk itu kami Pemerintah Desa Joho memberikan ijin Studi kepada :


Nama : Retna Kartikasari  
NIM : AB212135  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjan ( Alih Kredit)  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Untuk kepentingan penelitian/ Penulisan Skripsi yang berjudul :

**"GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN DI POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO"**

Selanjutnya kami sebagai Kepala Desa Joho memberikan ijin untuk melaksanakan studi pendahuluan terhitung mulai Januari 2023 s/d Selesai.

Demikian pemberian ijin kami semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.





## Lampiran 7 Ethical Clearance

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
 UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
*KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA*

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No. 1582/UKH.L.02/EC/VIII/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Retna Kartikasari  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Universitas Kusuma Husada Surakarta  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN  
 DI POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN  
 KABUPATEN SUKOHARJO PROPINSI JAWA TENGAH"**

***"DESCRIPTION OF THE DEVELOPMENT OF TODDLERS AGED 48-60 MONTHS  
 AT POSYANDU LESTARI 2, JOHO VILLAGE, MOJOLABAN DISTRICT  
 SUKOHARJO DISTRICT, CENTRAL JAVA PROVINCE"***

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2024.

*This declaration of ethics applies during the period August 24, 2023 until August 24, 2024.*

August 24, 2023  
 Professor and Chairperson,  
  
 Siti Mardiyah, S.Kep., Ns., M.Kep.

## Lampiran 8 Permohonan Ijin Penelitian


**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari - Surakarta 57136

 No. Telp / Fax. (0271) 857724 Email : [info.fik@ukh.ac.id](mailto:info.fik@ukh.ac.id) Website : [www.ukh.ac.id](http://www.ukh.ac.id)

Nomor : 3665 / UKH.F01/ SPo/ VIII/ 2023  
 Lamp. : -  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Joho

Di Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, dengan hormat memberitahukan bahwa :

Nama : Retna Kartikasari  
 NIM : AB212135  
 Prodi : Kebidanan Program Sarjana Alih Kredit Angkatan VA

Adalah mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang akan melakukan Penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul :

**“ GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48 – 60 BULAN DI POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH ”**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya agar yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melakukan Penelitian di Posyandu Lestari 2 Desa Joho .

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Surakarta, 11 Agustus 2023

 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

**Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep**  
 NIK. 201187098

## Lampiran 9 Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO  
KECAMATAN MOJOLABAN  
DESA JOHO**

*Gondang Tengah Rt.04 Rw.08 desa Joho Kode Pos 57554*

Joho, 14 Agustus 2023

No : 420/ 539 /VIII/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian ijin Penelitian

Kepada  
Yth : Bapak / ibu pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Di Tempat

Susuai Surat dari Universitas Kusuma Husada Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan. Nomor . 3665/UKH.F01/SPo/VIII/2023 Tanggal 11 Agustus 2023, tentang permohonan ijin penelitian di Desa Joho.

Untuk itu kami Pemerintah Desa Joho memberikan ijin Riset kepada :

Nama : Retna Kartikasari  
NPM : AB212135  
Fakultas/Jurusan : Kebidanan Program Sarjana Alih Kredit Angkatan VA

Untuk kepentingan penelitian/Penulisan Skripsi yang berjudul :

***"GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48 – 60 BULAN DI POSYANDU  
LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI  
JAWA TENGAH"***

Selanjutnya kami sebagai Kepala Desa Joho memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian terhitung mulai 14 Agustus 2023 s/d Selesai.

Demikian pemberian ijin kami semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Desa Joho  
  
**KEPALA DESA  
JOHO**  
( TRI AGUNG BASUKI )



## Lampiran 10 Permohonan Menjadi Responden

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya;

Nama : RETNA KARTIKASARI

NIM : AB212135

Mahasiswa Program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Univeritas Kusuma Husada Surakarta. Dengan ini mengajukan dengan hormat kepada ibu untuk menjadi responden dan mengikuti penelitian yang akan saya lakukan, dengan judul: ***“Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah”***

Responden berhak untuk tidak bersedia ikut dalam penelitian ini. Jika selama penelitian responden merasa tidak nyaman maka responden dapat tidak meneruskan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kerjasama yang baik saya ucapkan terimakasih

Surakarta,

2023

**RETNA KARTIKASARI**

Lampiran 11. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini saya mengerti bahwa segala informasi mengenai penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti. Maka saya bersedia dengan suka rela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun untuk menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : RETNA KARTIKASARI

NIM : AB212135

Program Studi : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Judul Penelitian : **Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah**

Demikian Lembar Persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mojolaban,.....2023

Responden

.....

Lampiran 12. Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUISIONER

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 48-60 BULAN DI  
POSYANDU LESTARI 2 DESA JOHO KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO PROPINSI JAWA TENGAH**

**A. DATA DEMOGRAFI RESPONDEN**

**1. Karakteristik Orang Tua**

- Nama :  
Umur :  
Pendidikan : a. SD  
b. SMP/MTs  
c. SMA/SMK/MA  
d. Diploma  
e. Sarjana  
Pekerjaan : a. Ibu Rumah Tangga  
b. PNS/TNI/Polri  
c. Pegawai Swasta  
d. Wiraswasta  
e. Petani

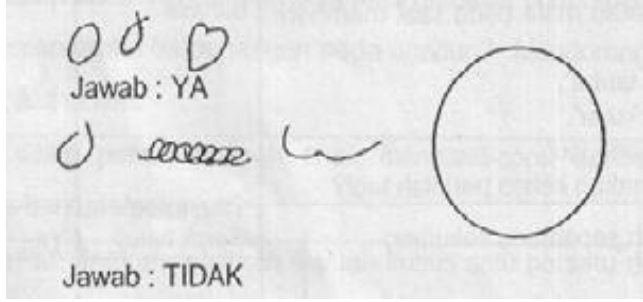
**2. Karakteristik Anak**

- Nama :  
Umur :  
Anak Ke :  
Jenis Kelamin : a. Laki-laki  
b. Perempuan  
Berat Badan : Kg  
Tinggi badan : Cm

## B. PERKEMBANGAN ANAK

Kuesioner ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Sasaran KPSP anak usia 0-59 bulan. Isilah dengan tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu kotak jawaban “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan perkembangan anak.

### KPSP pada bayi 48 bulan


No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
2	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?		
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
4	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
5	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran? 		
6	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		

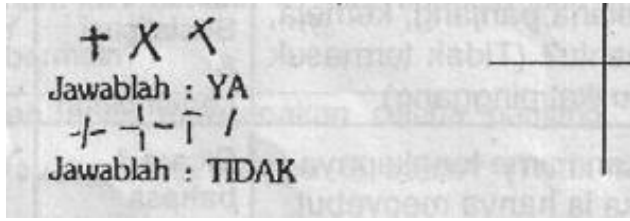
No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
7	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
8	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
9	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.		

#### **KPSP pada bayi 54 bulan**

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
1	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm.		
2	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
3	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
4	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.		
5	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"		




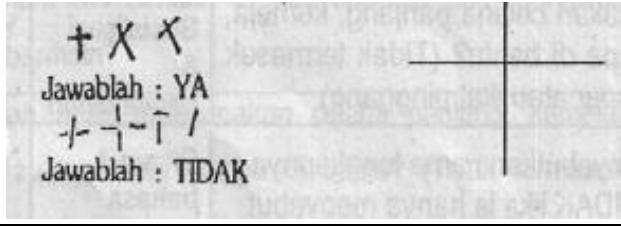
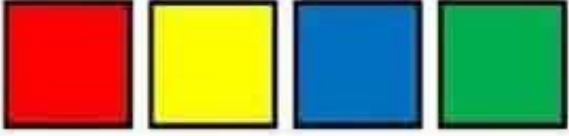
No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
	<p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA biia anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel' atau "masuk kedalam rumah'.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur- tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>		
6	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?		
7	<p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?</p>		
8	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p> <p>Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"</p>  <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan</p>		

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
	ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?		
9	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini? 		
10	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"		

### KPSP pada bayi 60 bulan

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
1	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?” “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?” “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.		

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
	<p>Jika kepinginan, jawaban yang benar adalah “menggigit” ,”pakai mantel’ atau “masuk kedalam rumah’.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur- tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”</p>		
2	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?		
3	<p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?</p>		
4	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p>  <p>Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?”</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>		
5	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar</p>		

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
	seperti contoh ini? 		
6	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di atas lantai”. “Letakkan kertas ini di bawah kursi”. “Letakkan kertas ini di depan kamu” “Letakkan kertas ini di belakang kamu” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan” dan “di belakang”		
7	Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?		
8	Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : “Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar? 		
9	Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?		
10	Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?		

### Lampiran 13 Hasil Olah Data

#### Statistics

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan	KSPS	Motorik Kasar	Motorik Halus	Sosialisasi dan Kemandirian	Bahasa dan Bicara
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

#### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	5	14,7	14,7	14,7
	25-29 Tahun	15	44,1	44,1	58,8
	30-34 Tahun	7	20,6	20,6	79,4
	35-39 Tahun	6	17,6	17,6	97,1
	40-44 Tahun	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	6	17,6	17,6	17,6
	SMA	21	61,8	61,8	79,4
	Diploma	4	11,8	11,8	91,2
	Sarjana	3	8,8	8,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	21	61,8	61,8	61,8
	PNS	1	2,9	2,9	64,7
	Pegawai Swasta	8	23,5	23,5	88,2
	Wirausaha	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### KSPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	22	64,7	64,7	64,7
	Meragukan	9	26,5	26,5	91,2
	Penyimpangan	3	8,8	8,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Motorik Kasar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	26	76,5	76,5	76,5
	Tidak Mampu	8	23,5	23,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Motorik Halus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	27	79,4	79,4	79,4
	Tidak Mampu	7	20,6	20,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Sosialisasi dan Kemandirian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	30	88,2	88,2	88,2
	Tidak Mampu	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Bahasa dan Bicara**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	30	88,2	88,2	88,2
	Tidak Mampu	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

## Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 15 Poster

# Perkembangan Anak

Retna Kartikasari  
Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb.  
Yunia Renny Andika, SST., Bdn., MPH.

### 1-3 BULAN

- Menggerakkan dan menahan kepala saat tengkurap
- Mampu mencengkram dan meraih benda
- Bergumam menangis minta di gendong
- Menatap benda yang bergerak didepannya
- Menghisap ibu jari dan mengeluarkan lidah

### 4-6 BULAN

- Tertawa, berceloteh, menangis saat ditinggal atau kesenangannya diganggu
- Mengangkat tangan minta digendong
- Berguling memindahkan objek di tangan
- Meraih benda kecil
- Mengenal wajah orang yang biasa dilihatnya
- Saat tengkurap mendorong badannya keatas

### 7-12 BULAN

- Mulai merangkak dan berdiri
- Mampu duduk tanpa dibantu
- Takut terhadap orang yang tidak dikenal
- Merambat, melangkah, dan berjalan
- Merespon ekspresi orang
- Mengucapkan kata sederhana 'Mama'
- Menirukan perilaku orang dewasa

### 12-18 BULAN

- Mampu berjalan dan mampu duduk
- Memasukkan mainan kedalam kotak
- Kosakata bertambah 1-6 kata sederhana
- Berceloteh lebih sering

### 1,5-2 TAHUN

- Mulai mampu berlari
- Mampu menunjukkan kesenangan dan kesedihan lewat suara
- Belajar menggunakan sendok dan garpu
- Kosakata meningkat hingga 15-50 kata
- Melempar dan menendang bola
- Dapat membuka pakaian sendiri
- Bermain dengan mainan

### 3-4 TAHUN

- Mengendarai sepeda roda tiga
- Mampu menerima instruksi
- Bisa menyanyikan lagu sederhana
- Minum dari cangkir dan makan menggunakan sendok
- Kosakata hingga 1000 kata
- Bisa diajarkan kemandirian

Lampiran 16 Lembar Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Retna Kartikasari  
NIM. : AB212135  
Judul Skripsi : Gambaran Perkembangan Balita Usia 48-60 Bulan di Posyandu  
Lestari 2 Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo  
Propinsi Jawa Tengah  
Dosen Pembimbing : Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan	TTD Dosen
1.	19 Januari 2023	BAB 1 – 2	Revisi	
2.	1 Februari 2023	BAB 1 – 3	Revisi	
3.	3 Februari 2023	BAB 1 – 3	Revisi	
4.	8 Februari 2023	BAB 1 – 3	Revisi	
5.	14 Maret 2023	Proposal	Acc maju ujian proposal	
6.	29 Juli 2023	Skripsi	Revisi	
7.	7 Agustus 2023	Skripsi	Revisi	
8.	21 Agustus 2023	Skripsi	Revisi	
9.	28 Agustus 2023	Skripsi	Acc Skripsi	